

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif. (Sugiyono, 2022:2) menyatakan: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Menurut (Sugiyono, 2022:147) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data dan mendeskripsikan yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan verifikatif pada dasarnya menguji teori dengan menguji hipotesis. Variabel X diuji terhadap variabel Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak (Sugiyono, 2022:21).

Metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pertanyaan tentang variabel-variabel yang dimilikinya, baik satu atau banyak, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2022:64). Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan nomor 1, 2, 3 yaitu bagaimana tingkat Efektivitas fitur *Split Bill* pada aplikasi *GoPay* dalam membantu pengguna menyelesaikan transaksi dengan mudah dan cepat, bagaimana tingkat kemudahan penggunaan (*Usability*)

fitur *Split Bill* pada aplikasi *GoPay* berdasarkan persepsi pengguna Generasi Z di Bandung, dan bagaimana tingkat kepuasan pengguna terhadap pengalaman menggunakan fitur *Split Bill* pada aplikasi *GoPay*.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu apakah terdapat pengaruh efektivitas dan *Usability* terhadap kepuasan pengguna aplikasi *fintech*. Metode verifikatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel efektivitas dan *Usability* sebagai variabel independen terhadap kepuasan pengguna sebagai variabel dependen, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data.

Menyatakan bahwa: “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivise*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan” (Sugiyono, 2022:8).

### **3.1.1 Jenis dan Sumber data**

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini bersifat orisinal dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab rumusan masalah mengenai persepsi pengguna

(Sugiyono, 2022:137). Data primediperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada Generasi Z di Kota Bandung pada *Usability* fitur *Split Bill* pada aplikasi *GoPay*. Dalam data primer ini, peneliti memperoleh jawaban langsung responden terkait dimensi Efektivitas, efisiensi, kepuasan, kemudahan dan pencegahan kesalahan. Selain itu, data primer yang paling krusial dalam penelitian ini adalah hasil pengisian 10 butir instrumen *System Usability Scale* (SUS) oleh responden, yang mana data tersebut tidak tersedia pada sumber mana pun dan harus diambil langsung dari pengguna praktis untuk menentukan skor kegunaan (*Usability*) fitur secara akurat.

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data disampaikan lewat orang lain atau dokumen Sugiyono (2022:137). Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung dan landasan teoritis untuk memperkuat temuan lapangan. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi sejarah dan profil perusahaan *PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk*, struktur fitur *Split Bill* yang diperoleh dari laman resmi *GoPay*, serta literatur mengenai ekonomi digital dan fenomena *Cashless Society* dari laporan lembaga kredibel seperti Google dan Temasek. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku teks metodologi penelitian, jurnal penelitian terdahulu mengenai *Fintech*, dan dokumen standar klasifikasi skor SUS sebagai referensi untuk melakukan interpretasi data. Penggunaan data sekunder ini sangat penting untuk membangun kerangka *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory* sehingga analisis penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel adalah penggambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dikategorikan. Hubungan dan skala pengukuran yang digunakan, membedakan klasifikasi variabel pada penelitian. Sedangkan, operasionalisasi variabel merupakan proses bagaimana suatu konsep yang tadinya bersifat abstrak dapat diukur dan diamati. Proses ini menjabarkan variabel serta menentukan cara dan alat pengukuran yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2022:38) menyatakan bahwa: “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Instrumen penelitian yang telah ditentukan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keberadaan variabel. Setelah itu, penulis akan melanjutkan analisis untuk mengetahui bagaimana variabel tertentu berdampak pada variabel lainnya. Variabel bebas atau variabel independen, variabel terikat atau dependen, dan variabel kontrol adalah tiga variabel yang digunakan. Variabel ini dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Variabel Independen ( $X_1$ )**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2022:39).

Variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini Efektivitas merupakan variabel bebas ( $X_1$ )

#### B. Variabel Independen ( $X_2$ )

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2022:39).

Variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini *Usability* Fitur *Split Bill* juga merupakan variabel bebas ( $X_2$ )

#### C. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2022:39). Kepuasan Pengguna adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel stimulus dalam penelitian ini.

### 3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian, Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dalam penelitian secara rinci dan konkret sehingga variabel tersebut dapat diukur atau diamati dengan jelas. Proses ini melibatkan penjabaran variabel menjadi dimensi, indikator, serta menentukan cara dan alat pengukuran yang digunakan

dalam penelitian. Metode pengukuran menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, seperti melalui observasi, kuesioner, atau wawancara.

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<b>Efektivitas (X<sub>1</sub>)</b>	Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sejauh mana suatu intervensi menghasilkan manfaat lebih besar daripada mudarat dalam kondisi nyata.  <b>(Utami, 2023)</b>	1. Keberhasilan penggunaan sistem	Kemampuan menyelesaikan transaksi	Ordinal	1
			Keberhasilan mencapai tujuan	Ordinal	2
			Kegagalan transaksi	Ordinal	3
			Kecepatan Penyelesaian	Ordinal	4
		2. Ketepatan hasil	Ketepatan pembagian	Ordinal	5
			Kesesuaian perhitungan	Ordinal	6
			Minim kesalahan hasil pembagian	Ordinal	7
		3. Kelacaran proses	Minim kesalahan proses penggunaan	Ordinal	8
			Proses tanpa <i>error</i>	Ordinal	9
			Alur jelas	Ordinal	10
<b>Usability Fitur Split Bill (X<sub>2</sub>)</b>	Fitur <i>Split Bill</i> merupakan fitur digital yang memungkinkan pengguna membagi tagihan bersama secara adil dan transparan.	1. Kemudahan Penggunaan Sistem	Mudah digunakan	Ordinal	11
			Langkah – langkah sederhana	Ordinal	12
			Sesuai fungsi	Ordinal	13
		2. Kemudahan Pembelajaran	Mudah dipelajari	Ordinal	14
			Cepat dipahami	Ordinal	15
			Pengerjaan cepat	Ordinal	16
			Mudah diingat	Ordinal	17
3. Konsistensi	Fitur konsisten	Ordinal	18		
	Elemen sederhana	Ordinal	19		

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
	(Vasundhara <i>et al.</i> , 2025)		Tidak kesulitan	Ordinal	20
<b>Kepuasan Pengguna (Y)</b>	Kepuasan pengguna adalah ukuran keberhasilan sistem informasi yang sulit didefinisikan secara objektif tetapi melibatkan evaluasi pengguna terhadap sistem.  (Kalankesh <i>et al.</i> , 2020)	1. Tingkat Kepuasan Pengguna	Perasaan puas	Ordinal	21
			Penilaian positif	Ordinal	22
			Kesesuaian harapan	Ordinal	23
			Menggunakan kembali	Ordinal	24
		2. Sesuai Harapan	Kesesuaian fitur	Ordinal	25
			Kinerja fitur	Ordinal	26
			Memenuhi kebutuhan	Ordinal	27
		3. Loyalitas Pengguna	Ketergantungan	Ordinal	28
			Merekomendasikan	Ordinal	29
			Ketertarikan	Ordinal	30

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan konsep kunci untuk memastikan proses penelitian berjalan secara efisien, hasil penelitian valid, dan kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya dan digeneralisasikan sesuai tujuan penelitian. Dalam sebuah penelitian, penting untuk menentukan subjek atau topik untuk menyelesaikan masalah. Peneliti menggunakan populasi sebagai subjek penelitian, dan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diteliti. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengelolaan data,

peneliti akan mempertimbangkan beberapa karakteristik populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan komponen populasi. Data kuesioner diolah menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan skor skala Likert, nilai rata-rata, dan indeks persentase, baik pada sampel maupun populasi. Rumus pengolahan data yang digunakan sama, yaitu statistik deskriptif. Perbedaannya terletak pada cakupan data dan tujuan analisis, di mana data populasi menggambarkan kondisi aktual, sedangkan data sampel digunakan untuk generalisasi. Ini adalah penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, sebagai berikut:

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung dan populasi tersebut mencakup individu yang memiliki pengalaman dalam menggunakan fitur-fitur tersebut, sehingga dapat memberikan penilaian terhadap kemudahan penggunaan (*Usability*), efektivitas, serta kepuasan pengguna terhadap fitur yang diteliti.

Namun demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya data resmi yang menunjukkan jumlah pengguna fitur *Split Bill*, baik secara umum maupun khusus di Kota Bandung. Selain itu, penggunaan fitur dalam aplikasi bersifat dinamis, di mana jumlah pengguna dapat berubah sewaktu-waktu seiring dengan

perkembangan teknologi, jumlah pengguna aplikasi, serta intensitas penggunaan fitur tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran aspek *Usability* dilakukan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Oleh karena itu, populasi yang digunakan adalah pengguna yang benar-benar pernah menggunakan fitur *Split Bill*, sehingga responden dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan pengalaman penggunaan sistem. Kondisi ini menyebabkan peneliti tidak dapat menentukan jumlah populasi secara akurat dan terukur. Meskipun jumlahnya tidak dapat ditentukan secara pasti, populasi tetap ditentukan secara jelas berdasarkan karakteristiknya, yaitu pengguna yang pernah menggunakan fitur *Split Bill*. Penentuan sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan rumus yang memerlukan jumlah populasi. Sebaliknya penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling dan *Convenience* sampling. Dengan pendekatan ini diharapkan responden yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik populasi yang diteliti, meskipun jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Teknik ini dipilih karena responden yang dibutuhkan harus memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.3.2.1 Teknik Sampling

Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa: “Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang mewakili karakteristik populasi, sehingga data yang dikumpulkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

1. *Nonprobability* Sampling

*Nonprobability* sampling merupakan teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. *Convenience* sampling, *purposive* sampling, *quota* sampling dan *snowball* sampling merupakan teknik penampilan sampel (Sugiyono, 2022:84)

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability*, yaitu sampling *purposive* dan *convenience* sampling. *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2022:85) adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dan *Convenience* sampling, adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kemudahan mendapatkan akses terhadap sampel yang diteliti.

*Sampling purposive* digunakan karena tidak semua pengguna *GoPay* dapat dijadikan responden penelitian. Responden harus memenuhi kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung, menggunakan aplikasi *GoPay*, dan pernah menggunakan fitur *Split Bill*. Dengan memilih respons berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, data

yang diperoleh menjadi lebih relevan dan akurat untuk menentukan tingkat kegunaan *Split Bill* menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Adapun kriteria yang digunakan untuk menghasilkan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Generasi Z yang lahir pada tahun 1998-2009 (17-28 tahun)
2. tinggal di Kota Bandung, baik sebagai penduduk tetap maupun penduduk sementara.
3. Pernah menggunakan fitur *Split Bill* aplikasi *GoPay* hanya sekali

Sedangkan *convenience* sampling digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Responden dipilih berdasarkan kemudahan akses, seperti mahasiswa, teman sebaya, atau tanggapan yang dapat diuji melalui kuesioner penyebaran yang berani. Teknik ini dipilih karena penelitian *Usability* menggunakan metode SUS dirancang untuk memberikan hasil evaluasi yang andal meskipun hanya melibatkan sejumlah responden yang relatif terbatas.

**Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian**

NO	Kriteria Sampel	Keterangan
1	Usia	17-28 tahun
2	Generasi	Termasuk Generasi Z
3	Domisili	Penduduk tetap dan sementara di Kota Bandung
4	Pengalaman Aplikasi	Pernah menggunakan Fitur <i>Split Bill</i> pada aplikasi <i>GoPay</i>
5	Penggunaan	Pernah menggunakan Fitur minimal sekali
6	Ketersediaan responden	Bersedia mengisi kuesioner sampai selesai

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan rumus yang mensyaratkan jumlah populasi, seperti rumus Slovin, karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel didasarkan

pada pendekatan kebutuhan analisis statistik, khususnya untuk analisis regresi linier berganda. Menurut Hair *et al.*, jumlah sampel minimal untuk analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus:

$$n \geq 50 + 8k$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu efektivitas (X1) dan *Usability* (X2), sehingga:

$$n \geq 50 + 8(2) = 66$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebanyak 66 responden. Namun, dalam penelitian ini digunakan 120 responden, sehingga jumlah tersebut telah melebihi batas minimal yang disyaratkan.

Menurut Sugiyono (2022), jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan mendekati kondisi populasi yang sebenarnya. Penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dari batas minimal bertujuan untuk meningkatkan tingkat keakuratan data, memperkuat hasil analisis, serta mengurangi kemungkinan bias dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel sebanyak 120 responden dinilai telah memadai dan representatif untuk digunakan dalam analisis deskriptif maupun verifikatif.

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah data pendukung, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dan dapat diperoleh melalui berbagai metode.

Berikut adalah penjelasannya:

#### 3.4.1 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara dan berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah data primer, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner *System Usability Scale* (SUS) kepada Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung dan pernah menggunakan fitur *Split Bill* pada aplikasi *GoPay*. Menurut Sugiyono (2022:137), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat *Usability* fitur *Split Bill* berdasarkan pengalaman pengguna secara langsung. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung. Data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Usability*, metode *System Usability Scale* (SUS) serta aplikasi pembayaran digital. Menurut Sugiyono (2022:137), sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui dokumen atau sumber lain yang relevan. Data

sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan hasil penelitian.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dan strategis. Peneliti tidak dapat memperoleh data yang berkualitas dan sesuai standar jika belum memahami atau tidak mengetahui metode pengumpulan data yang tepat (Sugiyono, 2022:224). Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Peneliti lapangan adalah pengumpulan data melalui pelaksanaan survei lapangan yang relevan. Studi semacam ini dilakukan untuk mendapatkan data primer
  - a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada Generasi Z yang tinggal di Bandung dan merupakan pengguna *GoPay* yang sebelumnya telah menggunakan fitur *Split Bill*. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara digital melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2022:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan untuk memastikan bahwa responden benar-benar pernah menggunakan fitur *Split Bill* serta memahami alur penggunaan fitur tersebut untuk memperkuat analisis hasil kuesioner.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022:195) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab pihak yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara ini untuk memperjelas dan memperkuat hasil kuesioner, serta memastikan bahwa responden memberikan penilaian berdasarkan pengalaman pengguna yang sebenarnya.

2. Pengumpulan data atau informasi berdasarkan membaca dan menganalisis literatur atau sumber yang relevan dikenal dengan studi kepustakaan (disebut *library research*). Data sekunder buku tentang subjek yang diteliti dan literatur dapat digunakan untuk melakukan studi literatur dengan tujuan membangun kerangka teoritis untuk topik yang diteliti

a. Jurnal

Jurnal yang digunakan adalah sebagai informasi penunjang yang berhubungan dengan penelitian

b. Internet

Data terkait topik penelitian yang telah dipublikasikan secara *online* berupa makalah, jurnal, atau buku dapat ditemukan di internet.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Yang dimaksud dari uji validitas yaitu suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur konsisten objek dan data, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data yang dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau tidak, uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur dan menghasilkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2017:202) yang menyatakan bahwa uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah dari skor tiap butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Terdapat metode untuk mencari korelasi, yakni metode tersebut digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan korelasi *Pearson Product Moment* yang dinyatakan dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item x =

y = Skor total instrumen y =

n = Jumlah responden dalam uji

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel YS

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Sugiyono (2012:204) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,300 ke atas. Maka dari itu, semua pernyataannya yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,300 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Utami, 2023) uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Selama aspek-aspek yang diukur pada subjek tidak

berubah, suatu hasil pengukuran dapat dipercaya jika diperoleh hasil yang relatif sama dari beberapa kali pengukuran pada kelompok subjek yang sama. Rumus *Cronbach's Alpha* secara umum:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$ : Koefisien reliabilitas

$k$ : Jumlah item pernyataan

$\sigma_i^2$ : Varians masing-masing item

$\sigma_t^2$ : Varians total skor

Cara untuk melihat apakah suatu variabel dapat diandalkan adalah dengan melihat *Cronbach Alpha* > 0.70. Dasar keputusan uji reliabilitas:

- a) Jika *Cronbach Alpha* > 0,70, maka variabel dinyatakan reliabel.
- b) Jika *Cronbach Alpha* < 0,70, maka variabel tidak dinyatakan tidak reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dan dapat memperoleh hasil maupun kesimpulan yang akurat dalam sebuah penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis dekriptif dan verifikatif, metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dalam pengujian hipotesis statistik.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147). Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara aktual dan sistematis. penggunaan dua metode analisis, yaitu *System Usability Scale* (SUS) dan garis kontinum (analisis deskriptif) dilakukan karena keduanya memiliki fungsi pengukuran yang berbeda dan saling melengkapi. Oleh karena itu, penggunaan dua metode tersebut bertujuan agar hasil penelitian menjadi lebih kuat, lebih lengkap, dan mampu menggambarkan kondisi *Usability* fitur *Split Bill* secara lebih mendalam.

Analisis deskriptif menggunakan garis kontinum digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau persepsi responden terhadap setiap indikator penelitian berdasarkan hasil rata-rata jawaban kuesioner. Melalui garis kontinum, peneliti dapat mengetahui apakah variabel efektivitas, *Usability*, dan kepuasan

pengguna berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik. Garis kontinum digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel secara umum berdasarkan persepsi responden terhadap indikator-indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Garis kontinum digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori penilaian responden terhadap variabel efektivitas, dan kepuasan pengguna berdasarkan hasil skor rata-rata jawaban kuesioner. Penentuan kategori dilakukan dengan menghitung interval antara skor tertinggi dan skor terendah pada skala Likert 1–5, sehingga diperoleh kategori sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Melalui garis kontinum, peneliti dapat mengetahui dan menjelaskan kondisi masing-masing variabel berdasarkan tanggapan responden secara deskriptif. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung jawaban setiap kategori (pilih jawaban) lalu jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, maka selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi: 5

Nilai terendah: 1

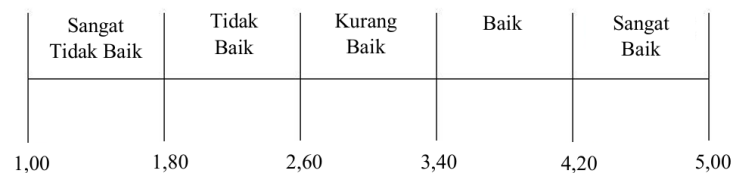
Interval: 5-1

Jarak Interval: (5-1):5

Maka dapat ditentukan kategori dengan skala berikut;

1. Jika memiliki kesesuaian 1.00-1.80 = Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1.81-2.60 = Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2.61-3.40 = Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3.41-4.20 = Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4.21-5.00 = Sangat Baik

Berikut merupakan kategori yang dapat digambarkan secara kontinum sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Garis Kontinum**

Sumber: Sugiyono (2022)

Sementara itu, *System Usability Scale* (SUS) digunakan secara khusus untuk mengukur tingkat *Usability* suatu sistem berdasarkan standar pengukuran *Usability* yang telah digunakan secara internasional. SUS tidak hanya melihat rata-rata jawaban responden, tetapi juga memberikan skor *Usability* yang menunjukkan tingkat kelayakan dan kualitas penggunaan suatu sistem secara lebih objektif. Penggunaan SUS dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah fitur *Split Bill* pada aplikasi GoPay benar-benar mudah digunakan, mudah dipelajari, efisien, dan nyaman digunakan oleh pengguna berdasarkan standar *Usability*.

Apabila penelitian hanya menggunakan garis kontinum saja, maka hasil penelitian hanya menunjukkan kategori penilaian responden secara umum, seperti “baik” atau “cukup baik”, tetapi belum dapat menunjukkan tingkat *Usability* sistem berdasarkan standar pengukuran *Usability* yang baku. Sebaliknya, apabila penelitian hanya menggunakan SUS saja, maka penelitian tidak dapat menjelaskan secara rinci kondisi setiap indikator *Usability* maupun variabel penelitian lainnya, seperti efektivitas dan kepuasan pengguna.

Penggunaan dua metode ini juga membantu memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian kamu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Usability* fitur *Split Bill* berada pada kategori baik, sedangkan hasil SUS menunjukkan nilai *Usability* sebesar 56,75 yang berada pada kategori cukup (marginal). Perbedaan hasil tersebut justru memberikan gambaran yang lebih mendalam bahwa meskipun pengguna merasa fitur cukup baik secara umum, namun berdasarkan standar *Usability* internasional fitur tersebut masih memerlukan perbaikan. Hal ini membuat analisis penelitian menjadi lebih kritis, objektif, dan tidak hanya bergantung pada persepsi umum responden. Penggunaan garis kontinum dan SUS dalam penelitian ini bukanlah pengulangan pengukuran, melainkan dua metode yang memiliki fungsi berbeda namun saling mendukung. Garis kontinum digunakan untuk menggambarkan persepsi responden secara deskriptif, sedangkan SUS digunakan untuk mengukur tingkat *Usability* sistem berdasarkan standar *Usability* yang lebih spesifik dan terukur. Penggunaan kedua metode tersebut membuat hasil penelitian menjadi lebih valid, lengkap, dan mampu memberikan gambaran *Usability* fitur *Split Bill* secara lebih menyeluruh.

Metode System *Usability Scale* (SUS) dirancang menggunakan skala likert 5 point menggunakan kuesioner yang berisi sepuluh pernyataan terstandarisasi untuk mengukur tingkat *Usability* fitur *Split Bill* ( $X_2$ ). Pada *System Usability Scale* (SUS) responden diminta memberikan tingkat persetujuan terhadap sepuluh pernyataan terstandarisasi yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skala Likert yang digunakan memiliki rentang nilai 1 hingga 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Setiap jawaban kemudian dikonversi sesuai dengan aturan penilaian SUS.

**Tabel 3. 3 Alternatif jawaban Skala Likert**

No	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2022:160)

Setiap pernyataan yang berhubungan dengan variabel di atas (variabel bebas atau variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Pada bagian Pengukuran variabel *Usability* fitur *Split Bill* ( $X_2$ ) dalam penelitian ini menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Metode ini dipilih karena SUS merupakan salah satu instrumen pengukuran *Usability* yang telah teruji secara luas dan memiliki tingkat validitas serta reliabilitas informasi yang tinggi dalam berbagai penelitian terkait sistem dan aplikasi digital.

1. SUS mampu memberikan pengukuran kegunaan secara komprehensif melalui 10 pernyataan item yang memberikan gambaran keseluruhan mengenai pengalaman pengguna dalam menggunakan fitur *Split Bill*.
2. SUS memiliki keunggulan dalam hal kemudahan pemrosesan dan interpretasi data dalam mengategorikan tingkat kegunaan
3. SUS bersifat fleksibel dan efisien, sehingga dapat digunakan pada berbagai Jenis sistem, termasuk aplikasi keuangan digital seperti fitur *Split Bill*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut metode *System Usability Scale* (SUS) dinilai tepat digunakan untuk mengukur tingkat kegunaan fitur *Split Bill* dalam penelitian ini, karena mampu memberikan hasil yang akurat, efisien, dan mudah diinterpretasikan.

**Tabel 3. 4 Pernyataan Kuesioner SUS**

No	Pernyataan
1	Saya merasa fitur <i>Split Bill</i> mudah digunakan.
2	Saya merasa langkah-langkah dalam Fitur <i>Split Bill</i> terlalu rumit untuk diikuti.
3	Saya merasa fitur <i>Split Bill</i> berfungsi sesuai dengan yang saya butuhkan.
4	Saya merasa fitur <i>Split Bill</i> sulit dipelajari saat pertama kali digunakan
5	Saya dapat dengan cepat memahami cara kerja fitur <i>Split Bill</i>
6	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan transaksi menggunakan fitur <i>Split Bill</i> .
7	Saya dapat dengan mudah mengingat cara menggunakan fitur <i>Split Bill</i> saat digunakan kembali.
8	Saya merasa tampilan dan fungsi Fitur <i>Split Bill</i> sering berubah-ubah.
9	Saya merasa elemen dalam fitur <i>Split Bill</i> ditampilkan secara sederhana dan mudah dipahami.
10	Saya mengalami kesulitan saat menggunakan fitur <i>Split Bill</i> .

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Pada Tabel 3.4 terdapat pernyataan positif dan negatif pada kuesioner *System Usability Scale* (SUS) digunakan karena metode SUS yang diambil dari teori John Brooke yang dikembangkan oleh (Putra *et al.*, 2023) memang dirancang menggunakan susunan item positif dan negatif secara bergantian. Penggunaan dua jenis pernyataan tersebut bertujuan untuk mengurangi kecenderungan responden memberikan jawaban yang sama secara terus-menerus (*response bias*) serta meningkatkan ketelitian responden dalam memahami setiap item pernyataan. Dengan demikian, hasil pengukuran *Usability* menjadi lebih objektif dan akurat dalam menggambarkan pengalaman pengguna terhadap suatu sistem.

- Untuk pernyataan positif (ganjil 1, 3, 5, 7, 9)

$$S_i = X_i - 1$$

- Untuk pernyataan negatif (genap 2, 4, 6, 8, 10)

$$S_i = 5 - X_i$$

Keterangan:

$X_i$  = skor jawaban responden pada item likert (1-5)

Rumus skor SUS:

$$\text{Skor SUS} = S_{total} \times 2,5$$

Keterangan:

Skor SUS = skor akhir *System Usability Scale*

$S_{total}$  = total skor SUS hasil penjumlahan skor tiap item

Hasilnya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori nilai:

### 1. Peringkat (*Grades*)

Untuk peringkat, nilai mentah skor SUS dapat dikelompokkan ke dalam peringkat-peringkat mulai dari peringkat A hingga E.

**Tabel 3. 5 Tabel *Grade* SUS**

Skor	Grade	Keterangan
>80,3	A	Sangat Baik
68 – 80,3	B	Baik
68	C	Cukup
51 – 67	D	Kurang
<51	E	Sangat Kurang

Sumber: Sauro & Lewis (2016:204)

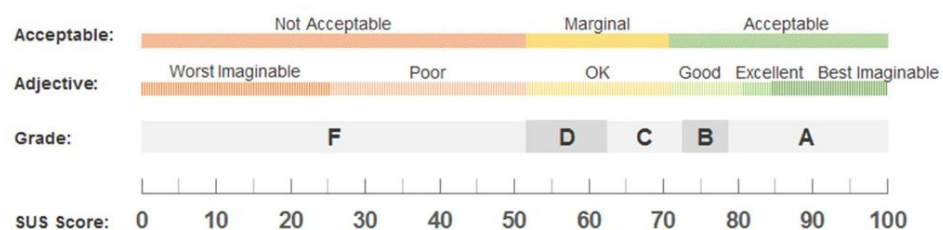
### 2. Sifat (*Adjectives*)

Nilai mentah skor SUS juga dapat disandingkan dengan salah satu dari enam sifat yang ada yaitu:

**Tabel 3. 6 *Adjective Rating***

Skor SUS	Adjective Rating
>85	Excellent
70 – 84	Good
50 – 69	Ok
<50	Poor

Sumber: Sauro & Lewis (2016:204)



**Gambar 3. 2 Interpretasi skor SUS**

Sumber: JATISI, 2021

Kriteria penilaian SUS berdasarkan Gambar dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, *acceptability ranges*, *grade scale*, dan *adjective rating* yang dibedakan berdasarkan nilai SUS. Kategori *acceptability ranges* terdiri dari not *acceptable*, *marginal*, dan *acceptable*. Kategori *grade scale* terdiri dari A, B, C, D, dan F. Sedangkan kategori *adjective rating* terdiri dari *worst imaginable*, *poor*, *ok*, *good*, *excellent*, *best imaginable*. Penentuan nilai akhir SUS kemudian dilakukan berdasarkan normalisasi skala SUS yang dapat dilihat pada Tabel 3.5.

### 3. Tingkat Penerimaan (*Acceptible*)

Variasi lain dalam menginterpretasikan nilai skor SUS ini adalah dengan melihat tingkat penerimaan nilai mentah skor SUS. Tingkat penerimaan “Dapat Diterima” untuk nilai skor di atas 70 dan untuk “Tidak Dapat Diterima” mulai dari nilai skor 50 ke bawah. Nilai skor antara 50 - 70 dianggap "Dapat Diterima Secara Marginal", yang mencakup rentang dari C hingga D dalam skala peringkat.

**Tabel 3. 7 Acceptable Range**

<b>Acceptability</b>	<b>Range</b>
<i>Acceptable</i> (Dapat diterima)	>70
<i>Marginal</i> (Cukup)	50 – 70
<i>Not Acceptable</i> (Tidak dapat diterima)	<50

Sumber: Sauro & Lewis (2016:204)

Alat pengolahan data penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel* dan program *IBM SPSS Statistic*.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan *statistic* untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:63) analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (keberhasilan usaha)

a = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi pertama

$\beta_2$  = Koefisien regresi kedua

$X_1$  = Variabel bebas pertama (independen)

$X_2$  = Variabel bebas kedua (independen)

e = Standar *Error* Variabel yang tidak di teliti

Untuk menghitung nilai a,  $\beta_1$ , dan  $\beta_2$  dapat menggunakan persamaan berikut (untuk regresi dua prediktor):

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah mendapatkan nilai a,  $\beta_1$ , dan  $\beta_2$  maka akan diperoleh persamaan Y

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu

Efektivitas ( $X_1$ ), *Usability* Fitur *Split Bill* ( $X_2$ ), dan Kepuasan Pengguna ( $Y$ ). Rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$JK(reg)$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Mencari  $JK(reg)$  dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK(reg) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Keterangan:

Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) yang diperoleh dapat dihubungkan  $1 < R < 1$  sedangkan untuk masing-masing nilai  $R$  adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $R = 1$  artinya terdapat hubungan antara  $X_1$  dan variabel  $Y$  positif
2. Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ , dan variabel  $Y$  negatif sempurna.
3. Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ , dan variabel  $Y$ .

Pengukuran hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup, rendah, atau

sangat rendah. Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat; sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah (Sugiyono, 2017:277). Berikut ini adalah tabel taksiran besarnya koefisien korelasi :

**Tabel 3. 8 Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000– 0,199	Sangat Rendah
0,200– 0,399	Rendah
0,400– 0,599	Sedang
0,600– 0,799	Kuat
0,800– 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Efektivitas (X1), dan variabel *Usability* Fitur *Split Bill* (X2) terhadap variabel kepuasan pengguna (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Efektivitas (X1), dan variabel *Usability* Fitur *Split Bill* (X2), terhadap kepuasan pengguna (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

#### b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Efektivitas (X1), dan variabel *Usability* Fitur *Split Bill* (X2) terhadap kepuasan pengguna (Y) secara parsial:

$$KD = \beta_{xZeroOrder} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga

dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel  $X_1$  (Efektivitas),  $X_2$  (*Usability* Fitur *Split Bill*), dan  $Y$  (Kepuasan Pengguna).

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel uji F, untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2)/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis dengan uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_a$  diterima (signifikan)
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh

$H_0 = \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling saling mempengaruhi atau tidak. Uji t dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Hipotesis parsial yang dikemukakan dengan langkah membandingkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh
- b.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh
- c.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh
- d.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus t dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_p \sqrt{n - 2}}{1 - r_p^2}$$

Dimana:

$t_{hitung}$  = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

$r_p$  = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis dibandingkan dengan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima (signifikan).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah prosedur pemilihan informasi yang dilengkapi dengan memberikan pemilihan pertanyaan atau penjelasan yang disusun sebelumnya dan responden dapat menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut (Sugiyono, 2019). Berdasarkan operasionalisasi variabel penelitian, pernyataan mengenai variabel Efektifitas ( $X_1$ ), *Usability* Fitur *Split Bill* ( $X_2$ ), dan Kepuasan Pengguna (Y) dimasukkan dalam kuesioner. Berdasarkan skala Likert, responden dapat memilih kolom yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang diharapkan jawaban singkat atau responden dapat melihat salah satu jawaban alternatif dari pernyataan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Generasi Z khususnya di Kota Bandung. Kuesioner terdiri dari 30 pernyataan yang diambil dari 30 indikator.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan menggunakan fitur *Split Bill* pada aplikasi *GoPay* dari Generasi Z pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Keguruan Universitas Pasundan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari tahun 2026.

